



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Muhammad Irfan Akbar
Assignment title: Jurnal
Submission title: HAMBATAN PENYELESAIAN SENGKETA
File name: eJournal_Irfan.doc
File size: 159K
Page count: 11
Word count: 4,247
Character count: 28,558
Submission date: 27-Jun-2024 09:21AM (UTC+07:00)
Submission ID: 2409212731

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Rina Juwita, S.P., MHRIR
NIP.198104172005012001

Journal One (Jurnal Internasional), Vol. No. (Juli)

ISSN: 2477-5623

HAMBATAN PENYELESAIAN SENGKETA WILAYAH PERBATASAN KEPULAUAN KURIL.

Muhammad Irfan Akbar¹

Abstrak: The Research aims to identify the obstacles in resolving the territorial dispute over the Southern Kuril Islands. The author adopted the research using qualitative data from both primary and secondary sources, analyzed through descriptive research methods to effectively address the research questions. The findings indicate that the impediments in this territorial conflict include the issue not being brought to arbitration and the involvement of foreign parties. Additional factors were identified upon further examination from the counter-perspective and their implications: differences in the basis of claims, national interests such as the control for natural resources, and a sense of ownership by the respective countries in both countries. These factors contribute to the unresolved territorial dispute between Japan and Russia over the Southern Kurils.

Keywords: Territorial Dispute, Conflict Resolution, Kuril

Pendahuluan

Negara-negara yang berdekatan dan berbatasan langsung secara geografis memungkinkan terjadinya interaksi terkait batas teritorial. Interaksi ini dapat menyebabkan perselisihan atau tuntutan pengakuan atas wilayah tertentu. Hal ini disebabkan oleh pentingnya batas teritorial yang dapat menentukan keuntungan strategis dan ekonomi suatu negara, yang pada akhirnya mempengaruhi posisinya dalam hubungan internasional. Karena dianggap signifikan, maka pengakuan atau sengketa wilayah dapat dilit sebagai upaya untuk memperluas kekuasaan sebuah negara (Emmers, 2010).

Sengketa wilayah adalah isu dalam hubungan internasional yang mampu diselesaikan dengan cara damai, seperti negosiasi antara pihak yang terlibat ataupun melalui pengadilan internasional, selain itu penyelesaian juga bisa melibatkan kekerasan dengan penggunaan kekuatan militer (Huala, 2020:1). Baik cara damai dan kekerasan umumnya dapat memberikan hasil konkret dari suatu permasalahan sengketa, namun terdapat kasus dimana sengketa tidak menemui jalan akhir dan menjadi berlari-lari terus seperti yang terjadi antara Jepang dan Rusia. Kedua negara tersebut memiliki perbatasan di dua wilayah, yaitu Pulau Sakhalin dan Kepulauan Kuril, dimana kedua teritori tersebut merupakan wilayah kedaulatan Rusia, namun Jepang tidak mengakui kepemilikan Rusia terhadap wilayah selatan di Kepulauan Kuril (Rapp, 2014).

Secara keseluruhan, Kepulauan Kuril terdiri dari 56 pulau yang terletak di antara utara Hokkaido, Jepang, dan selatan Semenanjung Kamchatka, Rusia, serta diapit oleh Samudera Pasifik Utara dan Laut Okhotsk. Dari 56 pulau tersebut, Jepang mengklaim empat pulau: Kunashiri, Shikotan, Etorofu, dan Habu-mai, yang oleh Rusia disebut sebagai Kuril Selatan dan oleh Jepang disebut sebagai Wilayah Utara. Kuril Selatan sendiri merupakan wilayah Jepang, namun setelah berakhirnya Perang Dunia II kepulauan empat pulau tersebut berpindah kepada Rusia (Brown, 2016).

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : irfanakbar19811999@gmail.com.